

Gambaran Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMPN 1 Solokanjeruk Kabupaten Bandung

Nur Alfiah^{1*}, Tetti Solehati², Titin Sutini³

^{1,2,3}Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Jatinangor, Sumedang, Indonesia
Email korespondensi: tetti.solehati@unpad.ac.id

ARTICLE INFO

HOW TO CITED:

Alfiah, N., Solehati, T., dan Sutini, T. (2018). Gambaran Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMPN 1 Solokanjeruk Kabupaten Bandung. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* 4(2), hlm. 131-139

DOI:

10.17509/jpki.v4i2.10443

ARTICLE HISTORY:

Accepted
March 17, 2018

Revised
December 24, 2018

Published
December 31, 2018

ABSTRAK

Remaja merupakan masa peralihan yang mengakibatkan perubahan fungsi seksual yang akan menimbulkan dorongan berperilaku seksual pranikah. Berdasarkan data DP2KBP3A tahun 2016 Pernikahan Usia Dini (PUP) di bawah usia 21 tahun ada 9.530 orang di Kecamatan Solokanjeruk. Serta data yang diperoleh dari Puskesmas Solokanjeruk dampak dari perilaku seksual pranikah antaranya kehamilan diluar nikah ada 5 kasus usia 15-16 tahun. Perilaku seksual pranikah terjadi di remaja. Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku seksual yaitu ada faktor internal dan eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMPN 1 Solokanjeruk Kabupaten Bandung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Jumlah sampel 310 orang, teknik pengambilan sampel dengan propotional stratified sampling. Pengambilan data menggunakan instrument tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah. Instrumen telah diuji validitas (0,760-0,989) dan reabilitas (0,945-0,987). Penelitian ini menggunakan skala Ordinal. Variabel bebasnya yaitu pengetahuan, norma keluarga, norma agama, smartphome. Sedangkan pada variabel terikat yaitu perilaku seks pranikah remaja. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat. Analisa bivariat menggunakan uji statistik chi square (X²) dan uji normalitas menggunakan metode kolmogorov smirnov. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Solokanjeruk Kabupaten Bandung bulan September 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara norma keluarga (value : 0,000) dan penggunaan smartphome value : 0,000) dengan perilaku seksual pranikah. Hasil ini diharapkan akan bermanfaat bagi peneliti, departemen maternitas dan jiwa Fakultas Keperawatan Unpad, Puskesmas Solokanjeruk, SMPN 1 Solokanjeruk. Diharapkan juga dapat menjadi data dasar bagi peneliti selanjutnya mengenai upaya promotif dan preventif perilaku seksual pranikah remaja.

Kata kunci: Remaja, Faktor, Perilaku Seksual Pranikah
Jumlah kepustakaan : 41, 1998-2017

ABSTRACT

Adolescence is a transitional period that results in changes in sexual function that will lead to a premarital sexual behavior. Based on data DP2KBP3A 2016 Early Marriage (PUP) in Solokanjeruk District there

are 14,520 people. As well as data obtained from Puskesmas Solokanjeruk the impact of premarital sexual behavior among pregnancy out of wedlock there are 5 cases aged 15-16 years. However, factors that result in premarital sexual behavior are not yet known. This study aims to provide a description of factors related to premarital sexual behavior in adolescents at SMPN 1 Solokanjeruk Kabupaten Bandung. The research is quantitative descriptive. The number of samples is 310 people, the sampling technique is proportional sampling. Collecting data used the instruments of factors related to premarital sexual. The instrument has been tested for validity (0.760-0.989) and reliability (0.945-0.987). This study uses the Ordinal scale. The independent variables are knowledge, family norms, religious norms, smartphones. Whereas the dependent variable is premarital sexual behavior of adolescents. Data analysis uses univariate and bivariate analysis. Bivariate analysis used the chi square (X^2), statistical test and normality test using the Kolmogorov Smirnov method. This research was conducted at SMPN 1 Solokanjeruk Kabupaten Bandung in September 2017. Based on the result of the research, it can be concluded that there isn't related to religious norms and knowledge with premarital sexual behavior. As for the family norms and the use of smartphones premarital sexual behavior to show related to that. This result is expected to be useful for researchers, maternity department and soul of Faculty of Nursing Unpad, and SMPN 1 Solokanjeruk. It is also expected to be the basic data for further research on the promotion and preventive efforts of premarital sexual behavior of adolescents.

Keyword : Adolescence, Factor, Premarital Sexual Behavior

References : 41, 1998-2017

PENDAHULUAN

Masa remaja disebut juga masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Menurut depkes RI tahun (2011) remaja adalah yang berusia 10-19 tahun. Pada masa remaja terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai fungsi-fungsi rokhaniah dan jasmani, terutama fungsi seksual. Terjadi kematangan fungsi jasmani maupun yang biologis. Pada masa ini, energi atau libido seksual yang awalnya laten di masa pra remaja menjadi hidup. Perubahan tersebut mengakibatkan adanya dorongan untuk berperilaku seksual bertambah (Santrock, 2007).

Seksualitas juga berkembang dari anak – anak, remaja, dan dewasa. Seksualitas diekspresikan dalam bentuk perilaku seksual. Dorongan seksual dapat dipengaruhi dengan menggunakan NAPZA, berkhayal tentang seksual, menonton film porno, melihat gambar porno, mendengar cerita porno, berduaan di tempat sepi (DP2KBP3A, 2017). Kematangan fungsi seksual dapat menimbulkan dorongan dan keinginan untuk pemuasan seksualnya dengan lawan jenis dalam bentuk pacaran atau percintaan (Hurlock, 2008). Dengan adanya kesempatan melakukan sentuhan fisik, bertemu

untuk bercumbu kadang remaja tersebut mencari kesempatan untuk melakukan hubungan seksual.

Perilaku seksual pranikah merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis maupun sesama jenis tanpa ada ikatan pernikahan (Sarwono, 2002). Hurlock (2008) menjelaskan tentang tahapan perilaku seksual pranikah yaitu dari pola keintiman yang dilakukan selama berpacaran yang bisa berakhir pada perilaku seks pranikah dimulai dari berciuman, bercumbu ringan, bercumbu berat, dan kemudian hubungan intim. Awalnya ciuman kering (*dry kissing*), ciuman basah (*wet kissing*), menciumi leher (*necking*), setelah itu saling menggesekkan alat kelamin (*petting*), mencoba menggesekkan penis ke bibir vagina dan seterusnya hingga *intercourse* atau bersenggama. Sedangkan menurut Walker (2005) tahapan perilaku seksual pranikah ada 5, yaitu *touching, kissing, necking, petting, intercourse*.

Faktor – faktor yang mempengaruhi seks pada remaja antara lain : pertama, faktor perkembangan yang berasal dari keluarga dimana anak mulai tumbuh dan berkembang. Kedua, faktor luar mencakup sekolah yang berperan dalam mencapai kedewasaannya. Ketiga,

masyarakat yang meliputi adat kebiasaan, pergaulan perkembangan. Faktor – faktor lainnya berupa dorongan seksual, keadaan kesehatan tubuh, psikis, pengalaman seksual, dan pengetahuan seksual (Hurlock, 2008). Faktor – faktor lain yang mempengaruhi remaja dalam berperilaku seksual adalah perubahan hormonal, penyebaran informasi melalui media masa penundaan usia perkawinan, tabu dan larangan dalam pembahasan perilaku seksual, norma – norma di masyarakat, dan pergaulan bebas remaja laki-laki dan perempuan (Sarwono, 2003).

Berdasarkan penelitian Elvi dan Ratna (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, lingkungan Keluarga, pengaruh teman sebaya, dan media informasi. Didapatkan pula dari Ririn Darmasih (2009) yang berjudul “faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja SMA di Surakarta”, didapatkan yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja antara lain: pengetahuan, pemahaman tingkat agama, sumber informasi, dan peranan keluarga.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2011 menyatakan sebanyak 32 % remaja di kota besar Indonesia (Jakarta, Surabaya, dan Bandung) pernah berhubungan seks. Berdasarkan survey tahun 2016 bahwa dari semua SD, SMP, SMA di kabupaten Bandung yang pernah didatangi sekitar 99 % pernah melihat gambar porno atau film porno, 1 % tidak mempunyai fasilitas yang memadai untuk mengaksesnya (DP2KBP3A, 2016). Survey berikutnya di remaja dengan total responden 100 orang yang berpacaran, hasilnya 63% berpegangan tangan, 40 % ciuman, 20% pernah meraba bagian sensitif, 2 % pernah melakukan hubungan seksual (DP2KBP3A, 2016).

Kabupaten Bandung tepatnya di Kecamatan Solokanjeruk ada 25.401 kepala keluarga yang cukup padat penduduknya. Berdasarkan observasi di Solokanjeruk termasuk daerah pedesaan yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang. Pola pikir penduduk yang tinggal di daerah pedesaan masih dipengaruhi oleh tradisi dan budaya sehingga orang tua mereka memilih menikahkan anak perempuannya di usia muda. Ini

berpengaruh pada anak sehingga tidak mempunyai cita-cita untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, yang akan memberikan dampak yaitu perilaku seksual pranikah terjadi pada remaja di sekolah (Yogaswara, 2017).

Berdasarkan pernyataan bidan Puskesmas Kecamatan Solokanjeruk menyatakan bahwa di daerah ini kebanyakan remajanya menikah usia dini, setelah sekolah tamat SMP atau SMA menikah dan ada beberapa kasus yang hamil di luar. Pertanyaan tersebut didukung oleh data-data yang didapatkan. Pendewasaan usia perkawinan (PUP) di kecamatan ini ada sekitar 14.520 orang dan PUP dibawah usia 21 tahun ada 9.530 (DP2KBP3A, 2016). Berdasarkan data yang didapatkan dari Puskesmas Solokanjeruk dari bulan Oktober 2016 sampai Maret 2017 terdapat 5 kasus kehamilan diluar nikah usia 15-16 tahun. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) MDG’s tahun 2010 umur usia pertama kali berhubungan seksual usia ≤ 14 tahun ada 2,8% dan pernah pacaran ada 88,8%.

Berdasarkan Studi Pendahuluan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Solokanjeruk kabupaten Bandung peneliti melakukan wawancara kepada pembina kesiswaan bapak wawan menyatakan : siswa-siswa disana banyak yang berpacaran. Kemudian peneliti juga membagikan kuesioner perilaku seksual remaja. Didapatkan data pendukung yaitu murid yang pernah berpacaran ada 20 orang, menonton film porno ada 8 orang, mencium bibir lawan jenisnya ada 4 orang, masturbasi atau onani ada 2 orang, mencium pipi/leher lawan jenisnya ada 4 orang, berpelukan dengan lawan jenisnya ada 6 orang, meraba bagian sensitif lawan jenisnya ada 3 orang, melakukan hubungan seksual dengan lawan jenisnya ada 2 orang.

Perilaku seksual pranikah pada remaja ini dapat menimbulkan dampak negatif bagi dirinya sendiri (Ririn, 2009). Dampak negatif dari perilaku seksual pranikah remaja seperti: kehilangan keperawanan dan keperjakaan, tertular dan menularkan penyakit menular seksual, kawin paksa atau pernikahan usia dini, kehamilan yang tidak diinginkan (DP2KBP3A, 2017). Berdasarkan data yang ada dan dampak negatif dari perilaku seksual pranikah remaja di Solokanjeruk,

diketahui bahwa ada perilaku seksual pranikah pada remaja di SMPN 1 Solokan jeruk, tetapi belum tahu faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMPN 1 Solokanjeruk, ini membuat peneliti tertarik melakukan penelitian tentang gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMPN 1 Solokanjeruk Kabupaten Bandung.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Solokan Jeruk. Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel bebas yaitu pengetahuan, norma agama, penggunaan smartphone, dan norma keluarga. Serta variabel terikat yaitu perilaku seksual pranikah remaja. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik propotional statified sampling yaitu teknik jika populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional (Sugioyono, 2013). Teknik ini dengan menggunakan rumus Slovin dengan jumlah populasi 1280 didapatkan yang didapatkan 310 responden yang terdiri dari kelas VII 110 orang, kelas VIII 100 orang, dan kelas IX

100 orang. Pengambilan data pada tanggal 5 September 2017.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrument millik Hardiyati (2017). Instrumen terdiri dari 50 pertanyaan. Jenis pertanyaan yang digunakan berupa kuesioner tertutup, mengacu pada parameter sehingga responden tinggal memilih. Instrumen ini telah di uji validitas dan reabilitas, serta dinyatakan valid dan reliabel. dengan nilai uji validitas (0,760-0,989) dan reabilitas (0,945-0,987).

Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat. Analisa bivariat menggunakan uji statistik chi square (X2) dan uji normalitas menggunakan metode kolmogorov smirnov.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Berdasarkan tabel 2 gambaran perilaku seksual pranikah remaja di SMPN 1 Solokan Jeruk didapatkan tidak berisiko 158 responden (51%) dan berisiko ada 152 responden (49%), ini membuktikan hampir setengah dari total sampel berisiko berperilaku seksual pranikah. Perilaku seksual pranikah dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat digambarkan pada tabel 3-6.

Tabel 1. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian

No	Variabel Penelitian	Hasil Uji Reabilitas (r alpha cronbach)	Hasil Uji Validitas (nilai r item pertanyaan)
1.	Pengetahuan	0,947	0,772 – 0,920
2.	Norma agama	0,945	0,760 – 0,855
3.	Penggunaan smartphone	0,980	0,774 – 0,911
4.	Norma keluarga	0,987	0,889 – 0,989
5.	Perilaku seksual pranikah	0,950	0,857 – 0,981

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Perilaku Seksual Pranikah (N = 310)

	Frekuensi	Persentase
Berisiko	152	49,0
Tidak berisiko	158	51,0

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengetahuan Perilaku Seksual Pranikah (N = 310)

	Frekuensi	Persentase
Rendah	153	49,4
Tinggi	157	50,6

Tabel 3 menunjukkan tingkat pengetahuan terkait perilaku seksual pranikah remaja di SMPN 1 Solokan Jeruk ada 153 responden (49,4%) rendah dan 152 responden (50,6%) tinggi. Pengetahuan perilaku seksual pranikah remaja hampir sama antara yang berpengetahuan rendah dan tinggi.

Tabel 4 menunjukkan pengaruh norma keluarga terhadap perilaku seksual berupa adanya pengawasan orang tua (58,4%) dan yang kurang ketat (41,6%).

Pada tabel 5 menunjukkan ketaatan terhadap norma agama pada remaja SMPN 1 Solokan Jeruk yang taat (53,9%) dan kurang taat sebanyak (46,1%).

Tabel 6 menunjukkan angka penggunaan smartphone pada murid-murid di SMP 1 Solokan Jeruk disana ada (60,6%) tidak dan (39,4) ya digunakan dalam hal terkait perilaku seksual pranikah.

2. Analisa Bivariat

Berdasarkan tabel 7 menunjukan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMPN 1 Solokanjeruk ($p=0,996$)

Tabel 7. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Pranikah (N=310)

Pengetahuan	Perilaku Seksual Pranikah		Pearson Chi-Square
	Beresiko	Tidak Beresiko	
Rendah	75	78	0,996
Tinggi	77	80	

Tabel 8. Hubungan Norma Keluarga dengan Perilaku Seksual Pranikah (N=310)

Norma Keluarga	Perilaku Seksual Pranikah		Pearson Chi-Square
	Beresiko	Tidak Beresiko	
Kurang ketat	42	87	0,000
Ketat	110	71	

Di lihat dari pengetahuan rendah beresiko perilaku seksual pranikah ada 75 orang, sedangkan yang pengetahuan tinggi beresiko 77 orang.

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan ada hubungan antara norma keluarga dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMPN 1 Solokanjeruk dilihat dari (Norma keluarga yang ketat menunjukan beresiko 110 orang, sedangkan yang kurang ketat ada 42 orang beresiko perilaku seksual pranikah.

Hasil Analisa tabel 9 menunjukan bahwa disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara norma agama dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMPN 1 Solokanjeruk dilihat dari . Norma agama yang kurang taat menunjukan resiko 72 orang, Sedangkan yang taat beresiko 80 orang.

Berdasarkan tabel 10 dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara penggunaan smartphone dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMPN 1 Solokanjeruk dilihat dari Tidak menggunakan Smartphone beresiko 66 orang, sedangkan yang menggunakan Smartphone beresiko 86 orang.

Tabel 9. Hubungan Norma Agama dengan Perilaku Seksual Pranikah (N=310)

Norma Agama	Perilaku Seksual Pranikah		Pearson Chi-Square
	Beresiko	Tidak Beresiko	
Kurang taat	72	71	0,668
Taat	80	87	

Tabel 10. Hubungan Penggunaan Smartphone dengan Perilaku Seksual Pranikah (N=310)

Penggunaan Smartphone	Perilaku Seksual Pranikah		Pearson Chi-Square
	Beresiko	Tidak Beresiko	
Tidak	66	122	0,000
Ya	86	36	

PEMBAHASAN

1. Hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan tentang perilaku seksual pranikah remaja di SMPN 1 Solokanjeruk ada 153 responden (49,4%) rendah dan 152 responden (50,6%) tinggi. Namun, secara statistik responden yang pengetahuan rendah berisiko berperilaku seksual pranikah 75 responden (24%) dan pengetahuan tinggi ada 77 responden (25%). Ini membuktikan bahwa pengetahuan yang baik tidak menjamin memiliki perilaku seksual pranikah tidak berisiko dan sebaliknya. Pernyataan ini juga terbukti dari beberapa penelitian diantaranya Ririn Darmasih (2009).

Hasil analisa bivariat menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMPN 1 Solokanjeruk (value : 0,996). Ini sejalan dengan penelitian Mahmuda (2016) yang menyatakan tidak ada hubungan bermakna antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja di Kota Padang (value : 0,841).

2. Hubungan norma keluarga dengan perilaku seksual pranikah

Berdasarkan hasil penelitian norma keluarga dalam mempengaruhi perilaku seksual yang pengawasan orang tua ketat ada 181 responden (58,4%) dan kurang ketat ada 129 responden (41,6%). Namun, secara statistik responden yang kurang ketat memiliki resiko perilaku seksual pranikah 42 responden (14%) dan ketat 110 responden (35%). Norma keluarga yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah lebih dari setengah jumlah sampel pengawasan dari orang tua ketat dan berisiko lebih banyak daripada yang kurang ketat.

Hasil analisa bivariat menunjukkan ada hubungan antara norma keluarga dengan perilaku seksual pranikah pada remaja (value : 0,000). Norma keluarga yang kurang ketat dan cenderung permisif terhadap perilaku berpacaran ini, cenderung berisiko terhadap remaja untuk berperilaku seksual pranikah yang berisiko. Hasil penelitian ini serupa dilakukan oleh penelitian

Agus Citra (2014) yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara norma keluarga dengan perilaku seksual pranikah pada remaja nilai (value : 0,008). Sejalan dengan penelitian Elvi dan Ratna (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan antara Lingkungan Keluarga dengan perilaku seksual pranikah pada remaja SMPN 1 Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah.

Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak merupakan salah satu cara yang bisa digunakan untuk memberikan informasi terkait kesehatan reproduksi, dampak berpacaran, sehingga muncul pemahaman kepada anak remaja untuk dapat berperilaku seksual pranikah yang tidak berisiko dan lebih mengarahkan perilaku remaja ke hal-hal yang positif. Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan Nugroho (2010).

Menurut penelitian Nugroho (2010) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara figur kedekatan orang tua dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah pada remaja (value : 0,021). Pada penelitian ini remaja yang mendapatkan pengontrolan dengan ketat dan dari kedua orang tuanya dan tetap melakukan komunikasi intensif berpeluang lebih kecil untuk berperilaku seksual pranikah yang berisiko.

Friedman (2003) menyatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki nilai, norma, dan moral yang akan membentuk kepribadian. Hal yang mendasar dalam positive parenting adalah pendidikan moral. Sehingga untuk menanamkan nilai-nilai moral yang baik terhadap anak diperlukan komunikasi yang efektif, tanpa memaksakan kehendak orang tua, tetap memberikan hak-hak anak dengan pengawasan. Kedekatan orang tua diperlukan dalam melakukan pengontrolan atau pengawasan.

3. Hubungan norma agama dengan perilaku seksual pranikah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan norma agama di remaja SMPN 1 Solokanjeruk yang taat ada 167 responden (53,9%) dan kurang taat ada 143 responden (46,1%). Secara statistik responden yang taat berisiko berperilaku seksual pranikah 80 responden (26%) dan kurang taat 72 responden (23%). Ini menunjukkan taat terhadap agama memiliki resiko terhadap perilaku seksual

pranikah.

Hasil analisa bivariat menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara norma agama dengan perilaku seksual pranikah (value : 0,668). Penelitian ini sama penelitian Masni (2012) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara keyakinan agama dengan perilaku seksual remaja (value : 0,0735) dan tidak ada hubungan antara praktik agama dengan perilaku seksual pranikah (value : 0,036).

Menurut Potter & Perry (2003) menyatakan bahwa spiritual merupakan komitmen tertinggi individu, prinsip yang paling tertinggi komprehensif tentang argumen yang sangat kuat terhadap pilihan yang dibuat dalam hidup. Pertimbangan moral dinilai mampu memberikan arahan remaja dalam mempertimbangkan dalam suatu tindakan sehingga tidak terjerumus melakukan perilaku seksual pranikah beresiko.

4. Hubungan antara penggunaan smartphone dengan perilaku seksual pranikah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan penggunaan smartphone di SMP 1 Solokanjeruk pada murid-murid disana ada 188 responden (60,6%) “tidak” dan 122 responden (39,4%) “ya” digunakan dalam hal terkait perilaku seksual pranikah. Namun, data statistik didapatkan responden beresiko berperilaku seksual pranikah yang “ya” menggunakan smartphone ada 86 responden (28%) ini lebih kecil dibandingkan dengan “tidak” menggunakan smartphone ada 66 responden (21%). Ini menunjukkan bahwa responden yang menggunakan smartphone beresiko lebih tinggi melakukan perilaku seksual pranikah.

Hasil analisa bivariat menunjukkan ada hubungannya antara penggunaan smartphone dalam pencarian informasi tentang seksual dengan perilaku seksual pranikah (value : 0,000). Penelitian ini sama dengan penelitian Alifia (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara penggunaan smartphone dengan perilaku seksual beresiko remaja (value : 0,004).

Remaja adalah masa transisi antara anak-anak menuju dewasa mengalami banyak perubahan di

dalam dirinya (Hurlock, 2008). Menurut Pew Research Center di Amerika Serikat (2015) menyatakan bahwa hampir (92%) remaja online dengan menggunakan smartphone. Berdasarkan penelitian UNICEF Indonesia pada tahun 2011-2012 yang terdiri dari usia 10-19 tahun, populasi terbesar 43,5 juta remaja. Sebagian responden (80%) menggunakan internet untuk mencari data dan informasi, seperti tugas sekolah atau bertemu dengan teman online (70%) melalui media sosial. Selanjutnya lebih dari setengah remaja (52%) mengatakan mereka menemukan konten pornografi melalui iklan atau situs yang mencurigakan, tetapi hanya 14% yang mengakui mengakses situs porno secara sukarela.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan antara norma keluarga (value : 0,000) dan penggunaan smartphone (value : 0,000) dengan perilaku seksual pranikah. Friedman (2003) menyatakan bahwa pengaruh norma keluarga berkaitan dengan kelonggaran dari kedisiplinan dalam pengawasan orang tua terhadap anaknya. Pendidikan orang tua berpengaruh dalam pola asuh dan komunikasi yang efektif terhadap anak.

Dalam penggunaan smartphone dikalangan remaja orang tua seharusnya lebih ketat dalam pengawasannya. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak merupakan salah satu cara yang bisa digunakan untuk memberikan informasi terkait kesehatan reproduksi, dampak berpacaran, sehingga muncul pemahaman kepada anak remaja untuk dapat berperilaku seksual pranikah yang tidak berisiko dan lebih mengarahkan perilaku remaja ke hal-hal yang positif.

Program pemerintah melalui program kerja Puskesmas menempatkan remaja sebagai sasaran program Puskesmas. Program PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) adalah salah satu bentuk program perawat komunitas yang dibentuk di sekolah dan salah satu anggotanya berisi siswa-siswa itu sendiri. PIK-R bertujuan untuk memberikan informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), pelayanan konseling dan rujukan KRR, mengembangkan kegiatan

yang khas sesuai minat dan kebutuhan remaja, menciptakan remaja yang berperilaku sehat dan terhindar dari resiko seks bebas, HIV/AIDS, NAPZA, mencapai generasi yang berkualitas. Peran perawat dalam menyelesaikan masalah perilaku seksual pranikah sebagai care giver, case finder, conselor, dan educator (Stanhope & Lancaster, 2010 ; Allender, Rector, & Warner, 2010). Perawat, guru, dan orang tua harus bekerjasama agar menciptakan remaja yang berperilaku seksual yang sehat.

SARAN

Bagi Puskesmas untuk meningkatkan kegiatan penyuluhan dan pengawasan, serta ada program khusus Kesehatan Reproduksi Remaja dan dilakukan secara terus-menerus dan membantu dalam pembentukan PIK-R (Pusat infor-

masi dan Konseling Remaja) di sekolah – sekolah dan dikelola serta dilakukan evaluasi. Ini sesuai dengan pedoman pengelolaan PIK-R dilatarbelangi oleh UU RI Nomor 52 tahun 2009.

Bagi orang tua untuk mengawasi, mengontrol, dan mengarahkan anak-anaknya dalam berperilaku dan menggunakan informasi yang didapatkan ke hal-hal positif.

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk upaya promotif dan preventif terhadap perilaku seksual pranikah yang akan memberikan dampak negatif bagi remaja.

REFERENSI

- Aini, L. (2011). Hubungan Pemahaman Tingkat Agama (Religiusitas) dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMAN 1 Bangsal Mojokerto. *Jurnal Keperawatan*, Vol.01. No.01. 1-10.
- Allender, J.A, Rector, C.L, & Warner, K. D. (2010). *Community & Public Health Nursing*. St. Louis Missouri : Mosby.
- Alligod, M.R., & Tomey, A.M. (2006). *Nursing Theory : Utilization and application 3rd edition*. St. Louis : Mosby Elsevier.
- Azwar, Saifuddin 2011. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. (2012). *Buku Suplemen Bimbingan Teknis Kesehatan Reproduksi Pelecehan Seksual*. UNESCO : Jakarta
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. (2016). *Perilaku Seksual Remaja*. Bandung. Diakses : Desember 2016
- Darmasih, Ririn. (2012). Faktor yang mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja SMA Surakarta. *Jurnal Ilmu Keperawatan*.
- Darnoto, Alfia. (2016). Hubungan Penggunaan Smartphone dengan Perilaku Seksual Remaja di SMAN X Jember. *Jurnal Ilmu Keperawatan*.1-12
- Destariyani, Ratna & Dewi, Ratna. (2015). Faktor - faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMPN Negeri 1 Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal IKESMA*, Vol 11. No.01
- DP2KBP3A. (2017). *Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga yang menangani Kesehatan Reproduksi*.
- Edberg, M. (2009). *Buku Ajar Kesehatan Masyarakat Teori Sosial dan Perilaku*. aw-Jakarta : EGC
- Farisa, T.d. (2013). *Faktor-faktor Penyebab Perilaku Seksual Menyimpang Pada Remaja Tunagrahita SLBN Semarang*.
- Friedman, Marilyn M., (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktek*. Jakarta : EGC
- Greenberg, J.S. (2017). *Exploring The Demensions of Human Sexuality Sixth Edition. United Staters of American : Jones & Bartlett Learning*.

- Hanifah, F. (2013). Hubungan Kontrol Sosial Orang Tua dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja Kelurahan Batang Arau Kecamatan Padang Selatan. *Spektrum PLS*, Vol.01.No 01. 1-14.
- Hargiyati, Igriyah A., Hayati, Sri., dkk. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Usia (15-18) Tahun di SMA X Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, Vol.IV. No.02.1-12. Diakses :24 September 2017. Website :<http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/jk>.
- Hurlock, E. B. (2008). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, K. (2007). *Psikologi Anak Psikologi Perkembangan*. Bandung : CV. Mandar Maju
- Kusuma, F. (2002). *Sensasi Remaja di Masa Pubertas : Dampak Negatif dan Penanggulangannya*. Jakarta : Kalam Mulia
- Mahmuda, Yasinda dkk. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, Vol.5.No.02. 1-8.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nugroho, A., Puspitadesi, D., Yuliadi, Istar. (2010). *Hubungan antara Figur Kelekatan Orangtua dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Remaja SMAN 11 Yogyakarta*. 1-10.
- Pratama, Hayati, Supriatin. (2014). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di SMA X Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, Vol.02.No.02
- Pratiwi, Niniek & Basuki H. 2010. Analisis Hubungan Perilaku Seks Pertamakali Tidak Aman pada Remaja Usia 15-24 tahun dan Kesehatan Reproduksi. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. Vol.13. No.04. 309-320.
- Purwanto, H. (1998). *Pengantar Perilaku Manusia untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Santrock, W. J. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sarwono, S.W. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Stanhope, M & Lancaster, J. (2010). *Foundations of Nursing in the Community : Community - Oriented Practice*. St. Louis Missouri : Mosby.
- Suryoputro. (2006). Faktor - faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Remaja di Jawa Tengah Semarang. *Jurnal Makara Kesehatan*, Vol.10.No.01.
- Suwarni, L., & Selviana. (2015) . Inisiasi Seks Pranikah Remaja dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 169-177.
- Walker, K. (2005). *The Handbook of Sex*. Yogyakarta : Diva Press
- Widowati, P.C. (2009) . Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Akhir. *Jurnal Psikologi*.
- World Health Organization. (2006). WHO Child growth standard based on length/height weight dan age. *Acta Paediatr*, 450:76-85.
- Yusuf, Syamsu. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya